

Pelaksanaan Stimulasi Motorik Kasar Melalui Gerak Dasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak- Kanak Islam Shabrina Kota Padang

Aliza Qonita Zulaida¹, Saridewi,²

PG-PAUD Universitas Negeri Padang¹, PG-PAUD Universitas Negeri Padang²

Email : alizaqz1929@gmail.com¹ saridewi@fip.ac.id²

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan guna melihat untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan yang dilakukan guru dalam menstimulasi motorik kasar melalui gerak dasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah anak Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Kota Padang. Informan penelitian ini adalah guru kelas Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Kota Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dan menarik kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan berupa teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan stimulasi motorik kasar melalui gerak dasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Kota Padang sudahmaksimal. Pertama, terlihat dari perencanaan yang dilakukan guru dengan merancang Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Harian (RPPH). Dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan guru dapat menstimulasi motorik kasar melalui gerak dasar anak terlihat dengan kegiatan melempar bola ke keranjang, memindahkan bola ke keranjang satunya, melompat dengan tali di tinggi 30/40 cm dan jalan santai dapat mengeksplorasi diri anak dan mempermudah guru dalam merangsang keterampilan gerak dasar pada anak untuk motorik kasar anak.

Kata Kunci: *Stimuasi, Motorik Kasar melalui gerak dasar, anak usia dini*

Abstract:

This study aims to describe the planning, implementation and evaluation of activities carried out by teachers in stimulating gross motor skills through basic movements for children aged 5-6 years at the Shabrina Islamic Kindergarten, Padang City. This type of research is descriptive research using a qualitative approach. The subject of the research is the Shabrina Islamic Kindergarten, Padang City. The informants of this study were the teachers of the Shabrina Islamic Kindergarten, Padang City. Data collection techniques used in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis techniques and draw conclusions. While the



validity of the data used is a triangulation technique. The results of this study indicate that the implementation of gross motor stimulation through basic movements of children aged 5-6 years at the Shabrina Islamic Kindergarten, Padang City is maximal. First, it can be seen from the planning carried out by the teacher by designing the Semester Program (Prosem), Daily Implementation Plan (RPPH). It can be concluded that the planning, implementation, and evaluation carried out by the teacher can stimulate gross motor skills through children's basic movements seen by throwing the ball into the basket, moving the ball to the other basket, jumping with a rope at a height of 30/40 cm and leisurely walking can explore children's self and make it easier for teachers to stimulate basic movement skills in children for children's gross motor skills.

Keywords: Stimulation, gross motor skills through basic movements, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan penguatan pada pikiran, gerakan dan perilaku anak pada usia dini. Anak usia dini merupakan individu yang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan fundamental dalam kehidupan selanjutnya. Pada usia 0-6 tahun adalah masa terpenting dalam periode awal dan mendasar di sepanjang masa pertumbuhan serta perkembangan anak meliputi, kecerdasan daya pikir kecerdasan emosi dan spiritual, sikap dan perilaku dan beragama serta bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan melalui anak usia dini termasuk aspek perkembangan yang penting dalam peranan kehidupan anak. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyatakan bahwa: "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal maupun non formal." Pada masa emas tersebut anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Dimulai dari perkembangan otak anak, perkembangan otak anak akan sangat signifikan di usia 4 (empat) tahun, pada usia tersebut perkembangan otak pada anak telah mencapai 50% dan pada usia 8 (delapan) tahun, kecerdasan anak telah berkembang sekitar 80% (Susanto, 2017). Selain perkembangan otak yang dialami anak pada masa *golden age* tersebut, anak juga akan mengalami perubahan dalam setiap aspek pertumbuhan dan perkembangannya. Aspek perkembangan anak yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional dan aspek seni (Permendikbud No. 146 Tahun 2014). Dari segala aspek perkembangan anak pada *age gold* yang seringkali dipandang sebelah mata ialah aspek fisik motorik anak.

Aspek perkembangan fisik motorik merupakan faktor terpenting dalam perkembangan setiap anak secara keseluruhan, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi



hingga dewasa, di umur dua tahun pada umumnya perkembangan fisik anak sudah cukup mampu dalam aktivitasnya. Pada umur 2 (dua) tahun, gerakan urat syaraf dan otot pada anak sudah dapat mengkoordinasi pengendalian antara otak dan organ gerak tubuh. Hal ini berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan anak pada waktu lahir. Kemampuan terkoordinasi anak-anak harus terlihat dari perkembangan dan permainan yang berbeda yang dimainkan setiap hari. Kemampuan terkoordinasi pemuda harus terlihat ketika anak-anak melakukan aktivitas dimulai dari bangun tidur hingga anak tidur kembali. Pada saat tersebut anak banyak melakukan aktivitas yang berkaitan dengan fisik. Tanpa disadari, aktivitas tersebut akan mengembangkan kemampuan motorik kasarnya secara baik dan optimal. Hal ini dikarenakan, kemampuan motorik kasar melibatkan otot-otot besar anak yang beraktivitas, seperti saat anak sedang berjalan, berjinjit, melompat, dan berlari. Pendapat dari Hurlock (dalam Setiani, 2013) berbagai kegiatan motorik yang menggunakan tangan, pergelangan tangan dan kaki adalah kemajuan yang luar biasa melalui latihan bermain, normal bahwa peningkatan kemampuan bakat anak-anak, seperti memantul, berlari, serupa di mana kaki akan digunakan saat bermain. Salah satu cara untuk secara ideal melakukan kegembiraan mesin bersih anak-anak adalah bahwa hal itu biasanya dilakukan dengan latihan bermain di taman kanak-kanak belajar melalui perkembangan anak yang mendasar. Pada saat bermain motorik kasar anak akan mengkoordinasi antara otak dengan organ gerak tubuh. Gerak dasar merupakan dasar untuk mempelajari dan mengembangkan aktivitas seumur hidup (Bakhtiar, 2015). Gerak dasar penting diajarkan semenjak dini kepada anak. Hal ini sependapat Pangrazi, Bakhtiar (Irsakinah & Yaswinda, 2021) apabila gerak dasar kurang diajarkan kepada anak akan mengakibatkan anak menghadapi beragam hambatan saat melakukan dan mempelajari keterampilan gerak yang lebih sukar.

Salah satu cara dalam melatih keterampilan motorik kasar pada anak usia dini haruslah melatih keterampilan gerak dasar secara berdampingan. Hal ini dikarenakan keterampilan gerak dasar. Oleh karena itu, keterampilan gerak dasar secara berdampingan sesuai dengan pelatihan motorik kasar pada anak usia dini. Melatih keterampilan gerak dasar pada anak usia dini hanya cukup memberikan beberapa permainan yang dapat melatih anak untuk dapat mengatur dan mengkoordinasikan antara otak dan organ gerak tubuh (kaki dan tangan). Permainan-permainan yang dapat membantu dalam melatih keterampilan gerakan lokomotor dan keterampilan gerakan manipulatif dilingkungan sekolah atau Taman Kanak-Kanak (TK) yaitu seperti, jungkat-jungkit, perosotan, besi panjang, mangkok putar, papan titan, jaring laba-laba dan sebagainya. Permainan tersebut disediakan oleh pihak sekolah bertujuan untuk menstimulasi dan membantu anak dalam perkembangan fisik motorik kasar melalui keterampilan gerakan lokomotor dan keterampilan gerakan manipulatif secara berdampingan.

Perkembangan aspek yang dikembangkan dapat dilihat anak kurang lincah dan ragu-ragu dalam melompat, anak memiliki berlari yang rendah, serta belum mampu melakukan gerakan secara terkoordinasi. Hal ini sebabkan pihak sekolah kurang menyediakan permainan- permainan yang yang dapat mendukung perkembangan fisik motorik kasar melalui keterampilan dasar. Dan



kurangnya atau minimnya pengetahuan guru mengenai perkembangan fisik motorik kasar melalui keterampilan gerak dasar.

Minimnya pengetahuan guru dilatarbelakangi oleh kurangnya referensi tersedia. Sebagian besar referensi ini dalam dialek yang tidak diketahui. Referensi dapat diakses sebagian besar dari bidang olahraga yang mengkaji perkembangan fundamental pemuda. Di bidang PAUD, masih ada beberapa referensi mengenai perkembangan esensial. Akibat dari keadaan saat ini adalah bahwa pengaturan dan informasi tentang guru di lembaga PAUD tentang penerapan dan pentingnya perkembangan penting yang dimiliki di masa muda kurang berkembang. Berdasarkan fenomena dan pengamatan yang peneliti temukan di beberapa TK di kota Padang yaitu Taman Kanak-Kanak Teratai Indah Padang Sarai, Taman Kanak-Kanak Amal Saleh dan Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Koto Tengah dalam pelaksanaan motorik kasar melalui keterampilan gerak dasar belum berkembang secara optimal. Pelaksanaan dalam stimulasi motorik kasar anak melalui gerak dasar ini terlihat kurangnya antusias dari beberapa anak dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh guru. Perkembangan aspek yang dikembangkan dapat dilihat dari beberapa sekolah yang diamati oleh peneliti rata-rata anak kurang lincah, terlihat kaku, merasa malu, cemas, tidak memiliki keberanian mencoba melakukan sendiri setiap pelaksanaan yang berhubungan dengan stimulasi motorik kasar melalui gerak dasar anak. Selanjutnya penelitian juga menemukan hal yang sama di Taman Kanak-Kanak Citra Adiba Ulak Karang. Pelaksanaan stimulasi motorik kasar melalui gerak dasar juga jarang dilakukan hanya 1 (Satu) kali seminggu yang dilaksanakan pada hari Kamis. Taman Kanak-Kanak Islam Shabrina Kota Padang dalam melaksanakan stimulasi motorik baik kasar serta motorik halus anak pada hari senin melaksanakan upacara bendera yang maa setiap kelas mendapatkan giliran dalam melaksanakan upacara yang didampingi oleh guru. Selain melaksanakan upacara bendera anak di Taman-Taman Kanak-Kanak Islam Shabrina Kota Padang dalam menstimulasi diadakan dalam 4 kali seminggu pada motorik kasar melalui gerak dasar ini seperti pada hari selasa, rabu, kamis dan sabtu yang mana stimulasi yang dilakukan memiliki rintangan seperti mengambil bola basket kemudia anak berlari untuk mencapai pada titik untuk memasukkan bola, kemudia adapun stimulasi motorik kasar yang didapat juga anak memasukkan bola dari keranjang yang satu ke keranjang yang lain, bermain hulahop dan masih banyak stimulasi yang dilakukan oleh anak dengan kekeratifan guru atau pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mana hasil pada penelitian ini tidak berupa angka melainkan dalam bentuk kalimat. Menurut Denzin & Lincoln (Setiawan & Anggito, 2018) menyampaikan bahwasanya penelitian kualitatif ialah penelitian yang memanfaatkan latar alamiah yang bermaksud mendeskripsikan fenomena yang ada serta dilaksanakan dengan cara mengikutsertakan bermacam metode. Subjek penelitiannya adalah anak-anak di Taman Kanak-Kanak Islam Shabrina Kota Padang. Informan



penelitian ini adalah guru kelas Di Taman Kanak-Kanak Islam Shabrina Kota Padang. Pengumpulan data yang dipakai yakni Teknik berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik penganalisisan data yakni data dikumpulkan dan direduksi, serta penarikan kesimpulan. Sementara keabsahan data yang digunakan berupa teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Stimulasi Motorik Kasar Melalui Gerak Dasar Anak

Hasil observasi kelas B2 pada hari Kamis, 11 November 2021, peneliti mengamati perencanaan yang telah ibu R buat sebelumnya, ibu R membuat RPPH berdasarkan RPPM yang sudah disusun. Peneliti tiba disekolah pukul 07.30 WIB, pada hari itu ibu R mengecek kembali alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran untuk stimulasi motorik kasar melalui gerak dasar dilaksanakan pada tema Tumbuhan dengan subtema. Mengenal tanaman obat. Sebelum kegiatan guru menjelaskan tema dan sub tema pada hari ini. Kegiatan motorik kasar melalui gerak dasar yang dilakukan setiap hari yaitu berolahraga yaitu melepar bola basket kedalam keranjang atau *ring* basket di lapangan luar kelas kemudian kegiatan pada area bahasa guru menceritakan sebuah buku cerita dengan sebuah gerakan tubuh yang dapat ditiru oleh anak dalam melakukan gerakan pada motorik kasar anak, kemudian di area seni kegiatan yang dilakukan yaitu membuat kolase sesuai dengan tema dengan bahan kulit bawang merah yang sudah kering dan serbuk kayu serta menggambar bebas yang dapat melatih keterampilan motorik anak sehingga terstimulasi motorik kasar anak. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan peneliti menemukan bahwa kegiatan yang dilakukan guru telah sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Guru memberikan kegiatan kepada anak sesuai dengan rancangan yang telah guru buat sehari sebelumnya. Kegiatan motorik kasar dilakukan di luar kelas maupun didalam kelas. Berdasarkan dalam pelaksanaan untuk kegiatan stimulasi motorik kasar, ibu R kegiatan awal diluar lapangan yang dilakukan pada 4 kali seminggu yaitu berolahraga dengan berbagai jenis bentuk stimulasi dalam motorik kasar baik itu melalui gerak dasar. Salah satu kegiatan yang dilakukan pada hari itu yaitu melempar bola basket ke keranjang basket kemudian anak dipersilahkan masuk satu persatu dan pendinginan tubuh setelah melakukan kegiatan motorik yang mana anak dapat melatih keterampilan melalui gerak dasar pada motorik kasarnya. Ibu R memulai kegiatan pembelajaran yaitu ibu R memulai kegiatan awal dengan bercerita sesuai dengan tema pada hari itu yang mana anak ikut menyimak cerita ibu R melalui sebuah buku cerita, kemudian anak dapat menata pada kolase sayuran dengan menggunakan ampas kulit bawang dan kulit jangung dapat melatih motorik halus anak dan kesnian anak.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa metode yang digunakan pada kegiatan stimulasi motorik kasar melalui gerak dasar anak sudah bervariasi dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. dalam pelaksanaan untuk kegiatan stimulasi motorik kasar anak, diawali dengan kegiatan awal yaitu dalam menstimulasi motorik kasar



anak baik melalui gerak dasar yaitu kegiatan olahraga melempar bola ke dalam keranjang basket, kemudian ibu R melakukan kegiatan dengan menggunakan metode bercerita yang mana guru menceritakan dengan intonasi yang jelas dan dapat ditiru oleh anak sebuah gerakan yang juga dapat menstimulasi motorik anak, kemudian kegiatan yang dilakukan di area seni membuat kolase dengan kulit bawang, dan kulit jagung yang dikeringkan disini guru menggunakan metode pemberian tugas yaitu memberikan tugas kepada anak dalam menyelesaikan tugas dengan tujuan melatih ketepatan atau keterampilan anak. Kegiatan selanjutnya pada area seni untuk menggambar bebas. Dalam pelaksanaan stimulasi motorik kasar melalui gerak dasar di TK Islam Shabrina Kota Padang . guru mengadakan evaluasi dalam stimulasi motorik kasar melalui gerak dasar anak guna mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan guru dan anak dalam melaksanakan kegiatan. untuk pelaksanaan kegiatan stimulasi motorik kasar melalui gerak dasar anak, ibu R memilih kegiatan awal dengan melempar bola ke dalam keranjang basket. kemudian ibu R pada kegiatan pembelajaran ibu juga melakukan kegiatan kolase tumbuhan. Ibu R mengevaluasi kegiatan awal serta pembelajaran anak yaitu dengan melihat proses perkembangan anak dalam pengamatan terhadap serta melihat proses dan unjuk kerja. Ketika anak melakukan kegiatan ibu R memperhatikan anak dalam kegiatan kemudian memperhatikan anak dengan jeli mana anak yang mampu serta tidak mampu dalam olahraga maupun kolase tumbuhan dan ikut andil guru mendampingi dan mengawasi anak dalam mengerjakan kegiatan. Pada akhir kegiatan ibu R mengajak anak berdoa dan bernyanyi bersama dan sebelum pulang ibu R menanyakan kebalik apa yang telah dipelajari dan memberi tahu kepada anak besok kegiatan dengan temanya pada hari besok.

PEMBAHASAN

Perencanaan Stimulasi motorik kasar melalui gerak dasar

Berdasarkan hasil wawancara kepa sekolah dan guru di atas, dapat disimpulkan bahwa guru membuat perencanaan kegiatan sehari sebelum kegiatan dilaksanakan. Guru membuat RPPM dan RPPH sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan dan media penunjang yang mengacu pada indikator yang terdapat dalam kurikulum dan sesuai dengan bidang perkembangan anak. Kemudian ada program kegiatan olahraga atau senam diadakan pada kegiatan awal yang berdampak positif dalam pengembangan keterampilan motorik kasar anak melalui gerak dasar. Kegiatan pengembangan berpedoman pada tema, sub tema, dan indikator sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap hari di Taman Kanak- Kanak Islam Shabrina Kota Padang melakukan kegiatan motorik kasar atau biasa disebut olahraga atau senam untuk menstimulasi motorik kasar anak. Dari hasil wawancara ibu A dan ibu R dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru disesuaikan dengan bentuk stimulasi motorik kasar melalui gerak dasar yang dilakukan. Untuk menstimulasi motorik kasar anak. Metode yang digunakan guru yaitu metode bermain, bercerita, karya wisata, Tanya jawab. Metode



selalu divariasikan agar dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan minat anak. Dalam menstimulasi motorik kasar melalui gerak dasar anak usia dini dan metode ini sudah cukup efektif. Dari hasil wawancara ibu A dan ibu R dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan guru dalam menstimulasi motorik kasar melalui gerak dasar dapat menarik perhatian anak dan media yang digunakan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan pada hari itu.

Pelaksanaan Stimulasi Motorik Kasar Melalui Gerak Dasar Anak

Berdasarkan hasil temuan dilapangan bahwa pelaksanaan stimulasi motorik kasar melalui gerak dasar anak usia 5-6 tahun telah sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Menurut Gilang (2020) Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasinya biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana perencanaan bisa diartikan penerapan. Hasil penelitian pada pelaksanaan stimulasi motorik kasar melalui gerak dasar yang peneliti dapatkan dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi diantaranya kegiatan melempar bola ke keranjang basket, memindahkan bola dari keranjang satu kesatunya, memasukkan bola pada gelas dengan menggunakan tali, melompat dengan tinggi mencapai 30 / 40 cm, *Fun Cooking* dan jalan santai. Sesuai dengan pandangan Suryana (2016), kemajuan mesin kasar adalah melalui pengorganisasian perkembangan tubuh, seperti lari, pus, lompat, gantung, lempar, rebut dan jaga keseimbangan. Tindakan ini diperlukan dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan koordinasi perkembangan mesin kasar. Selain itu, menurut Khadijah dan Amelia (2020) kemampuan koordinasi kasar adalah latihan pengembangan yang mencakup otot dan saraf yang sangat besar yang memerlukan persiapan pada gilirannya, perkembangan seseorang diharapkan dapat memajukan perkembangan ini. Peningkatan mesin secara kasar semakin meningkat, hal ini ditunjang melalui latihan-latihan yang menunjukkan bahwa perkembangan bermain meliputi gerakan lokomotor melompat, kemampuan manipulatif dengan memantulkan bola dan koordinasi kemahiran, keseimbangan dan bagaimana kekuatan kaki anak juga presisi sambil menerapkan ketegangan dalam memberikan pukulan. campuran perkembangan kaki. terlebih lagi, lengan (Anggraini et al, 2019). Setiap kali anak melakukan sintesis perkembangan koordinasi, dibutuhkan pengembangan otot-otot tertentu agar mereka dapat berlari, memantul, berjalan agar tidak jatuh serta termasuk perkembangan mata, tangan bersama akan dikenang untuk mengatur guru menggunakan topik yang pas (Rahma dan Kastrena, 2020).

Seperti yang dikemukakan oleh Faizudin (Riswandi, Fitta N, 2021, perasaan kerja yang sebenarnya harus dimungkinkan melalui permainan yang mencakup gerakan terkoordinasi kasar dan halus, misalnya, kemampuan untuk mengontrol anggota tubuh, menjaga keseimbangan, koordinasi mata, ketangkasan dan tangan dan Sangat mungkin terlihat bahwa kebutuhan sehari-hari anak-anak adalah yang terpenting adalah bermain. Anak-anak dapat bermain adalah penting baginya, tidak hanya penting, kebutuhan untuk bekerja dengan sehingga pertemuan yang menyenangkan diperoleh oleh anak-anak (Stone, 2017) Siti dan Siregar (2013) mengungkapkan



bahwa kemampuan anak yang sesungguhnya dapat diciptakan dalam memahami tugas-tugas pembinaan anak serta memberikan pertimbangan dan pendidikan yang sesuai..

Temuan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang pelaksanaan stimulasi motorik kasar melalui gerak dasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina Kota Padang. Adapun metode yang digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan stimulasi motorik kasar yaitu metode bermain, metode bercakap-cakap, metode pemberian tugas, metode tanya jawab, dan metode karya wisata. Hal ini didukung menurut Amiran (2016) teknik bermain merupakan tindakan yang tepat untuk mempersiapkan partisipasi yang ada pada anak, keinovatifan anak dalam bermain dan menyelesaikan permainan akan membantu anak mengembangkan kerjasama dengan tempat rekreasi di kelompok bermainnya. Dalam latihan-latihan bermain yang telah dilakukan pada setiap gerakan, para pendidik biasanya menanamkan contoh-contoh latihan yang dapat dilakukan oleh anak-anak dalam mengembangkan daya kreasi, mesin dan kapasitas aktual kasar, mental sosial dan kemampuan antusias anak, instruktur juga mempersilahkan anak-anak untuk menjadi imajinatif dalam menyelesaikan permainan. juga, sesuai dengan keinginan anak, cara anak bermain, berkolaborasi atau berpartisipasi ketika gerakan terjadi.

Hal ini juga sesuai dengan penilaian Manipal (2018) tentang berbagai teknik yang digunakan untuk mengembangkan bagian-bagian giliran anak, terutama gerakan koordinasi kasar anak, adalah berbicara dan memberi tugas. Evaluasi Stimulasi Motorik Kasar Melalui Gerak Dasar Anak Dari hasil wawancara ibu A dan ibu R dapat disimpulkan bahwa penilaian yang digunakan oleh guru yaitu dengan melihat unjuk erja, observasi dan catatan anekdot. Evaluasi pelaksanaan stimulasi motorik kasar melalui gerak dasar anak juga sudah baik dan dapat dilihat seberapa jauh perkembangan motorik kasar anak dengan kegiatan yang stimulasi motorik kasar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang pelaksanaan stimulasi motorik kasar melalui gerak dasar anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Islam Shabrina, dapat disimpulkan bahwa kegiatan stimulasi motorik kasar melalui gerak dasar anak telah terlaksanan dnegan baik. Pada kegiatan stimulasi motori kasar anak yang dilakukan oleh guru dapat terlihat dari keterampilan motori kasar melalui gerak dasar. Kemampuan anak untuk melakukan latihan yang berbeda terkait dengan peran instruktur dalam perencanaan rencana, melibatkan strategi dan media serta penilaian yang digunakan. Pelaksanaan latihan motorik kasar anak di TK Islam Shabrina harus dilihat dari persiapan, pelaksanaan dan penilaian latihan.

DAFTAR PUSTAKA

Amiran, Salmon 2016. *Efektivitas PenggBermain Di PAUD Nazareth Oesapa*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol 5, Edisi 1 Juni 2016.



- Riswandi, Fitta Nurisma. 2021. *Peningkatan Kemampuan Motorik Motorik Kasar Melalui Pengembangan Model Permainan Sirkuit Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal PG-PAUD Truyono : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol 8, Nomor 1, April 2021.
- Setiani, R.E 2013. *Memahami Pada Perkembangan Fisik Motorik Pada Anak Usia Dini*. Insania, 464-465.
- Setiawan, Johan & Anggito Albi.(2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diambil dari: Suryana, Dadan, 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek perkembangan Anak)*. Padang : UNP Press.
- Susanto, A. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*. Yogyakarta : Arruzz Media
- Yuliani, Khojir dan Muhajidah. 2020. *Peningkatan motorik kasar anak melalui bermain melempar dan menangkap bola menggunakan metode Demonstrasi*. Jurnal SIJOPE Vol 1, No 1, Agustus 2021.